

Pengembangan Pembelajaran Interaktif dan Budaya Membaca Sejak Dini untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN Karangsecong 1 Bondowoso

Sima Lutfiyatus Sholehah¹, Novita Puri Rahayu^{2*}, Nurul Musitah³,
Chelsea Titania Pratiwi⁴, Berlianineva Putri Gani Evana⁵, Muhammad Habibi Baiquni⁶,
Mailulah Ely Fauziyah⁷, Agung Nugroho Puspito⁸

^{1,2*,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: 250210204103@mail.unej.ac.id^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 28 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 Desember 2025; *Diterima* 5 Februari 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis implementasi program pengembangan pembelajaran interaktif dan penanaman budaya membaca sejak dini di SDN Karangsecong 1 Bondowoso dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa dan guru sekolah dasar. Tujuannya mengidentifikasi berbagai strategi dan kegiatan yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Proses program mencakup berbagai kegiatan seperti penerapan media pembelajaran interaktif, kegiatan membaca bersama, lomba menyusun kata, serta kegiatan literasi menulis, dengan capaian skor tugas berbasis literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, *checklist* partisipasi kelas, serta dokumentasi hasil kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan antusiasme siswa dalam proses belajar, sementara kegiatan literasi secara bertahap menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa. Implementasi program juga berdampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran dan sikap belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan budaya membaca sejak dini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan prestasi belajar serta menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa SDN Karangsecong 1 Bondowoso.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Pembelajaran Interaktif; Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of interactive learning development programs and the cultivation of a reading culture from an early age at SDN Karangsecong 1 Bondowoso to improve student learning achievement. The study uses a descriptive qualitative method with elementary school students and teachers as research subjects. The aim is to identify various strategies and activities that can encourage students to be more active and creative in the learning process. The program process includes various activities such as the application of interactive learning media, shared reading activities, word-composing competitions, and writing literacy activities, with literacy-based task score achievements. Data collection is carried out through structured observations, class participation checklists, and documentation of student activity results. The results show that the application of interactive learning can increase student activity, creativity, and enthusiasm in the learning process, while literacy activities gradually foster students' interest in reading and reading habits. The implementation of the program also has a positive impact on students'

understanding of learning materials and learning attitudes. Therefore, developing interactive learning integrated with a reading culture from an early age can be an effective strategy for improving the quality of learning and learning achievement of elementary school students. The results are expected to provide real benefits in improving learning achievement and fostering a reading culture among students at SDN Karangsegon 1 Bondowoso.

Keyword: Literacy Culture; Interactive Learning; Learning Achievement.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, proses pembelajaran dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Literasi anak di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi akademis mereka. Namun, tantangan dalam meningkatkan minat baca dan literasi seringkali melibatkan tidak hanya lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama melalui program *project social* untuk menciptakan ekosistem literasi yang sehat. Berdasarkan survei awal, terlihat bahwa minat baca anak-anak di SD Karangsegon 1 masih kurang. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap buku bacaan menjadi perhatian utama. Tujuan utama penelitian adalah merancang dan melaksanakan program *project social* yang dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan literasi anak. Kedua aspek tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri pada diri siswa.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Bondowoso masih tergolong rendah. Pada tahun 2022, Bondowoso menempati urutan kelima terbawah dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur, dengan capaian 6,22 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Bondowoso hanya menempuh pendidikan setingkat sekolah dasar (SD). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2022 dalam publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), RLS terendah di Jawa Timur adalah Kabupaten Sampang dengan 5,06 tahun, diikuti oleh Sumenep (5,93 tahun), Bangkalan (5,97 tahun), Kabupaten Probolinggo (6,13 tahun), dan Bondowoso (6,22 tahun). Jika dilihat dari tiga tahun terakhir, RLS di Bumi Ki Ronggo sebenarnya menunjukkan perkembangan positif. Pada tahun 2020, angka RLS tercatat 5,93 tahun, meningkat tipis menjadi 5,94 tahun pada 2021, dan kembali naik menjadi 6,22 tahun pada 2022.

Untuk meningkatkan angka RLS, Pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat mendorong penerapan pembelajaran interaktif di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran interaktif bukan sekadar proses penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif bertanya, berdiskusi, bereksperimen, dan berkolaborasi. Penggunaan media digital, aplikasi edukatif, serta metode pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Oleh karena itu, kombinasi keduanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga terbiasa menggali informasi dan memperluas pengetahuan melalui kegiatan membaca dan pembelajaran interaktif diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi tersebut dengan merancang pembelajaran yang kreatif, menggunakan teknologi secara bijak, dan menyediakan berbagai sumber bacaan yang menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan angka rata-rata lama sekolah di Bondowoso.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan sebagai bentuk nyata penerapan ilmu dan kepedulian mahasiswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian adalah menumbuhkan proses pembelajaran yang inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan membiasakan siswa gemar membaca sejak dini. Pembelajaran interaktif dipilih karena dapat membantu kebutuhan belajar siswa yang dinamis, menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. SDN Karangseongon 1 Bondowoso merupakan lokasi yang strategis untuk program karena kurangnya minat baca serta kurangnya akses terhadap buku bacaan yang beragam dan menarik. Oleh karena itu, melalui penelitian, mahasiswa Universitas Jember melaksanakan dan merancang kegiatan yang secara signifikan meningkatkan minat baca dan literasi siswa melalui pembelajaran interaktif.

Kegiatan dirancang dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan dasar seperti berpikir, kreativitas, dan komunikasi yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Kegiatan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca sejak dini, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan literasi yang merupakan dasar utama tercapainya prestasi belajar. Desain penelitian menggunakan model pra-pasca satu kelompok (*one group pre-post design*) yang dipadukan dengan evaluasi kualitatif terstruktur. Desain dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perubahan kemampuan literasi, partisipasi belajar, dan kerja sama siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, sekaligus menangkap dinamika perilaku siswa selama proses dilaksanakan. Pada tahapan pra-program, peneliti melakukan penilaian awal dengan cara observasi kemampuan membaca, keberanian diskusi, serta kecenderungan siswa saat bekerja sama. Saat pelaksanaan berlangsung, pendekatan kualitatif dilaksanakan melalui observasi partisipatif, pencatatan lapangan, analisis perilaku siswa, serta dokumentasi kegiatan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan penilaian pasca dengan cara penilaian hasil tugas berupa kemampuan penyampaian kembali materi dan peningkatan keterampilan menyusun kata. Melalui desain penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh dasar data dalam menilai efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, desain penelitian tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga dapat menilai proses secara menyeluruh.

Kriteria inklusi peserta yang terlibat dalam penelitian ditentukan melalui berbagai kriteria, yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Karangseongon 1 Bondowoso, berada pada usia 10–12 tahun, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran interaktif yang telah direncanakan, serta mendapat izin dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua atau wali. Adapun karakteristik partisipan melalui usia siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju formal, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dirancang menggunakan pendekatan visual, permainan kata, diskusi, serta partisipasi siswa.

2.1 Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan survei langsung di SDN Karangseongon 1 yang ditetapkan sebagai lokasi kegiatan pengabdian. Langkah awal kunjungan adalah bertemu langsung dengan kepala sekolah SDN Karangseongon 1. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, sekaligus memperoleh izin resmi dan dukungan penuh dari pihak sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pada minggu mendatang, pihak sekolah menginformasikan kepada kami bahwa penelitian mendapatkan izin resmi kepala sekolah, orang tua atau wali, serta izin dokumentasi pada kegiatan berlangsung. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan jumlah 15 siswa. Pemilihan kelas 4, 5, dan 6 berdasarkan usia 11–12 tahun telah mencapai fase kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, dan dapat mengambil keputusan secara sistematis (Zulfi Idayanti & Maudila Slamet Kurniawati, 2019).

Guna mendapatkan informasi mengenai ketertarikan siswa selama proses pembelajaran, kami berinteraksi langsung dengan siswa melalui sesi wawancara dan bermain bersama. Strategi dipilih untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga kami dapat memahami secara mendalam mengenai hal-hal paling menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mereka. Dari hasil survei,

siswa menyatakan ketertarikan belajar saat pembelajaran dilakukan dengan adanya sebuah permainan. Berdasarkan hasil tersebut, kami menyusun rencana kegiatan, yaitu: pertama, penyampaian materi tentang literasi dan kerja sama di mana siswa dapat menyimpulkan atau menceritakan kembali materi yang telah disampaikan; kedua, penerapan materi dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menciptakan kerja sama tim di mana setiap kelompok mencari dan menyusun kata yang tepat. Sebagai penutup rangkaian kegiatan, sesi akhir yang telah direncanakan di minggu ke-3 akan diadakan senam bersama, jalan-jalan sehat, serta makan bersama.

2.2 Pelaksanaan

Sesuai dengan jadwal yang telah disusun, kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu. Diawali pada Sabtu, 13 September 2025 dan diakhiri pada minggu ke-3, yakni Sabtu, 25 Oktober 2025. Pada minggu ke-1, kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang literasi dan siswa dipilih untuk menyampaikan kembali tentang materi literasi. Pada pembelajaran, siswa melakukan tugas secara kelompok untuk mencari dan menyusun rangkaian kata. Tujuan dari pembelajaran interaktif tentang literasi adalah untuk memperkenalkan konsep literasi, meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran, serta melatih siswa dalam menyusun kata. Media yang digunakan adalah presentasi (*PowerPoint Presentation*) dan kartu kata. Kegiatan berlangsung selama 4 jam 30 menit dan terpotong selama 45 menit untuk istirahat. Aktivitas pada minggu pertama berupa penyampaian materi, tanya jawab, dan penyusunan kata. Saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan mekanisme asesmen formatif yang berfokus pada kemampuan memahami materi literasi, keaktifan siswa, dan ketepatan siswa dalam menyusun kata. Sementara itu, kami menilai dari keaktifan bertanya atau menjawab, ketepatan menyusun rangkaian kata dalam kelompok, serta kemampuan penyampaian kembali materi yang telah disampaikan.

Pada minggu ke-2, materi disampaikan melalui video pembelajaran tentang kerja sama sehingga siswa ditugaskan untuk berdiskusi bersama temannya tentang video pembelajaran yang ditampilkan, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat yang telah didiskusikan. Tujuan dari pembelajaran untuk melatih siswa dalam memahami makna kerja sama, meningkatkan kemampuan diskusi siswa, serta melatih interaksi siswa dalam kelompok. Pada minggu kedua, kegiatan berlangsung selama 2 jam. Media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran dan aktivitas selama pembelajaran, yakni menonton video dan diskusi kelompok oleh siswa. Mekanisme asesmen yang dilakukan berfokus pada keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan berpendapat berdasarkan video yang diamati, kerja sama dalam menyusun hasil diskusi, keberanian menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Penilaian dilakukan dengan cara observasi langsung selama proses diskusi berlangsung, penilaian berdasarkan kerja sama dan penyampaian ide, serta presentasi lisan dinilai berdasarkan pemahaman video pembelajaran.

Pada minggu ke-3, penutupan kegiatan diawali dengan senam bersama oleh seluruh guru dan siswa SDN Karangsengon 1 Bondowoso. Kegiatan dilanjutkan dengan jalan-jalan sehat dan diakhiri dengan kegiatan makan bersama sebagai penutupan kegiatan. Pada kesempatan tersebut, disusun beberapa kegiatan untuk memperkuat motivasi siswa dalam kegiatan belajar, meningkatkan kedekatan sosial antarsiswa, serta membagikan pengalaman positif bagi siswa. Tujuan dari adanya aktivitas seperti senam bersama, jalan-jalan santai, dan makan bersama dapat meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam suasana yang santai. Kegiatan berlangsung selama 4 jam 30 menit dan terpotong selama 45 menit untuk istirahat. Fokus mekanisme asesmen, yakni keterlibatan siswa dalam kegiatan penutupan dan perkembangan afektif atau kepercayaan diri siswa. Adapun aspek yang dinilai adalah interaksi sosial dan sikap selama kegiatan bersama, perubahan motivasi belajar, dan minat terhadap kegiatan literasi.

2.3 Indikator Hasil Operasional

Indikator hasil operasional digunakan sebagai acuan dalam menilai sampai sejauh mana kegiatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi, partisipasi, dan kerja sama siswa. Indikator didapatkan berdasarkan kemampuan yang diharapkan muncul pada siswa setelah

pelaksanaan kegiatan selama minggu ke-1 sampai minggu ke-3. Indikator dapat disusun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Pada peningkatan literasi, pencatatan dilakukan melalui observasi guru dan laporan mingguan siswa. Sebelum dilakukannya program literasi, siswa menunjukkan kurang pemahaman tentang literasi. Namun, setelah kegiatan minggu ke-1 selesai, siswa mengalami peningkatan terhadap pemahaman literasi. Peningkatan dinilai berdasarkan kemampuan membaca, menulis, merangkai kata, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kriteria penilaian peneliti terdiri dari pelafalan yang jelas, penggunaan huruf yang tepat, dan pemahaman siswa melalui penyampaian ulang materi. Skor minimal 3 dari 4 dan ketepatan minimal 70%. Pada indikator kerja sama, siswa SDN Karangseong 1 menunjukkan kerja sama tim yang baik, sehingga program membantu siswa dalam melatih kerja sama tim dalam berkomunikasi antarsiswa dalam melakukan pembelajaran kelompok. Peningkatan dinilai dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, menghargai teman, dan keterlibatan dalam menyusun hasil diskusi kelompok. Skor minimal indikator kerja sama adalah 3 dari skala 1–4 dan ketepatan minimal 70%. Pada indikator keterlibatan umum, keaktifan siswa saat pembelajaran cukup meningkat setiap harinya serta motivasi belajar siswa saat pembelajaran interaktif dilaksanakan mengalami perubahan. Penilaian indikator terdiri dari mengajukan atau menjawab minimal 1 pertanyaan setiap pertemuan dan menunjukkan perubahan positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Skor minimal indikator kerja sama adalah 3 dari skala 1–4 dan ketepatan minimal 70%.

Instrumen pengukuran data dilakukan dengan cara lembar observasi partisipatif, rubrik penelitian diskusi (skala 1–4), instrumen *pre-test*, dan instrumen *post-test*. Instrumen *pre-test* yang berisi soal terdiri dari tes kelancaran membaca 5 butir dengan penilaian kelancaran membaca dan ketepatan kata, pemahaman isi bacaan 5 butir pertanyaan dari materi yang akan disampaikan berkaitan dengan literasi dan kerja sama. Dalam pelaksanaan *post-test*, langkah dilakukan saat seluruh rangkaian kegiatan selesai. Adapun soalnya, yaitu tes kelancaran membaca 5 butir dengan penilaian kelancaran membaca dan ketepatan kata, pemahaman isi bacaan 5 butir pertanyaan dari materi yang akan disampaikan berkaitan dengan literasi dan kerja sama. *Skoring* atau skala penilaian digunakan dalam beberapa aspek dengan rentang 1–4 dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat kurang; 2 = Kurang; 3 = Baik; 4 = Sangat baik. Dengan format *skoring* tambahan jumlah penyusunan kata yang benar atau total $\times 100\%$. Validitas isi penelitian diverifikasi oleh guru SDN Karangseong 1 Bondowoso dan dosen pembimbing yang menilai kesesuaian instrumen dengan tujuan program penelitian. Instrumen telah dikaji agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SDN Karangseong 1 kelas 4–6. Sedangkan reliabilitas didapatkan melalui penggunaan rubrik standar dan pencatatan observasi secara konsisten.

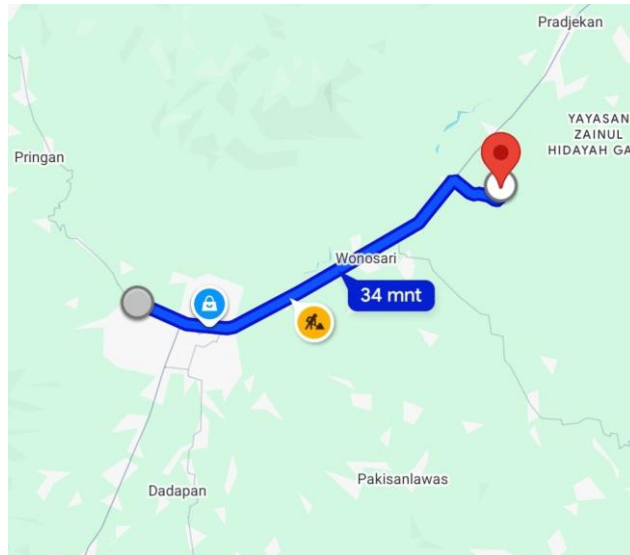
Prosedur pengumpulan data didapatkan dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-program, selama program, dan pascaprogram. Dalam pelaksanaan setiap tahapan menggunakan instrumen kualitatif dan kuantitatif sederhana supaya mendapatkan data yang diperoleh secara mendalam serta menggambarkan peningkatan siswa secara nyata. Pada tahap pra-program, peneliti mengumpulkan data dasar untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakannya program penelitian. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah observasi awal literasi dengan mengamati kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan, observasi perilaku belajar dengan menilai keberanian bertanya, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan teman dan wawancara informasi dengan guru serta dokumentasi awal. Pada tahapan selama program, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran interaktif dilakukan dengan melaksanakan observasi partisipatif di setiap pertemuan, penilaian kerja tugas seperti ketepatan dalam menyusun kata dan kualitas diskusi kelompok. Selain itu, langkah yang dilakukan adalah dokumentasi aktivitas serta catatan lapangan. Pada tahapan pascaprogram, bertujuan untuk mengukur perubahan setelah semua kegiatan penelitian dilakukan. Tahapan dilakukan dengan cara observasi akhir, analisis hasil tugas, wawancara informasi dengan guru, dan menggabungkan data yang telah diperoleh.

2.4 Evaluasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama 3 minggu pelaksanaan, diperoleh beberapa pencapaian, yaitu siswa dapat memahami pentingnya literasi sejak dini, siswa mampu berpartisipasi

aktif dalam pembelajaran baik dari diskusi, tanya jawab, dan permainan, serta siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam membaca dan berdiskusi, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Setelah keberhasilan pelaksanaan program selama tiga hari di SDN Karangseongon 1, diperlukan adanya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program agar mencapai hasil yang lebih maksimal. Sebagai tindak lanjut, kami berencana untuk melanjutkan kegiatan tersebut dengan berbagai kegiatan lainnya seperti penguatan Sudut Baca Kelas untuk meningkatkan minat baca. Implementasi Rutin Program Literasi, kegiatan seperti "15 Menit Membaca Senyap" sebelum jam pelajaran atau program *Book Review* mingguan perlu diterapkan secara rutin. Bertujuan untuk menguatkan budaya membaca yang sudah mulai tumbuh di hari pertama.

Tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan pengabdian di SDN Karangseongon 1 Bondowoso menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan dipilih untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam fenomena atau realitas yang terjadi di lapangan terkait implementasi pembelajaran interaktif dan budaya membaca. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang tersembunyi (*verstehen*) dan menginterpretasi teks serta hasil wawancara (Sugiyono, 2018) di balik implementasi program tersebut. Fokus utama dari pendekatan adalah menghasilkan data naratif yang kaya (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) dari sumber lapangan, alih-alih mengukur variabel menggunakan angka (Rahmasari, 2017). Teknik pengumpulan data didapatkan dengan melakukan observasi partisipatif di mana peneliti berpartisipasi secara aktif melalui penyampaian materi tentang pentingnya literasi terhadap siswa. Tujuan dari keterlibatan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai proses, tantangan, dan keberhasilan program di lokasi penelitian, menjadikannya rekomendasi praktis yang berakar kuat pada situasi lapangan.



Gambar 1. Jarak Lokasi dari Universitas Jember Kampus Bondowoso.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan penguatan keterampilan sosial melalui proyek kolaboratif di SDN Karangseongon 1 Bondowoso telah berjalan sesuai perencanaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada indikator keterampilan sosial siswa setelah pelaksanaan proyek kolaboratif. Perubahan tersebut meliputi peningkatan partisipasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam

kegiatan kelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan penyajian data dalam bentuk tabel ringkas yang memuat perubahan pada indikator utama, baik per kelas maupun gabungan, meliputi jumlah siswa yang terlibat, rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan, serta besaran perubahan absolut maupun relatif. Selain itu, deskripsi perubahan perilaku membaca dan keterampilan sosial juga perlu ditampilkan secara lebih sistematis. Hasil kualitatif menunjukkan beberapa tema utama, yaitu peningkatan partisipasi siswa, antusiasme dalam kegiatan kelompok, kerja sama antarsiswa, serta rasa tanggung jawab selama pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek kolaboratif, diperoleh beberapa temuan terkait keterampilan sosial siswa. Observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok serta munculnya antusiasme selama proses pembelajaran. Hasil pengukuran kuantitatif menunjukkan peningkatan skor pada indikator pemahaman kerja sama dan keterampilan sosial siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan skor pada masing-masing indikator setelah pelaksanaan proyek.

Tabel 1. Perubahan Skor *Pre-Post Test*

Indikator	Jumlah Siswa	Rata-rata <i>Pre-test</i> (%)	Rata-rata <i>Post-test</i> (%)	Perubahan Absolut (%)	Perubahan Relatif (%)
Pemahaman materi kerja sama	15	40	85	+45	+112,5%
Keterampilan menyusun kata	15	45	80	+35	+77,8%
Pemahaman penggunaan video kerja sama	15	50	88	+38	+76%

Tabel 2. Perubahan Perilaku dan Partisipasi Siswa (Kualitatif-Kuantitatif Sederhana)

Tema Perubahan	Deskripsi Singkat	Frekuensi Kemunculan	Contoh Kutipan Representatif
Peningkatan partisipasi	Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab	10 dari 15 siswa	"Saya jadi lebih berani kerja kelompok, Bu."
Antusiasme belajar	Siswa menunjukkan minat tinggi saat proyek	11 dari 15 siswa	"Videonya seru, jadi ngerti cara kerja sama."
Kerja sama kelompok	Siswa saling membantu menyusun kata dan tugas	12 dari 15 siswa	"Teman-teman bantu aku kalau kesulitan."
Kedisiplinan dan tanggung jawab	Lebih tepat waktu dan tertib saat diskusi	10 dari 15 siswa	"Saya harus ikut aturan supaya kelompok cepat selesai."

*Frekuensi kemunculan berasal dari observasi 3 minggu pertemuan

Tabel 3. Ketercapaian Kegiatan

Komponen Kegiatan	Target	Capaian	Keterangan
Penyampaian materi dasar kerja sama	100% siswa memahami konsep dasar	85% siswa mencapai kategori "memahami"	Sesuai hasil <i>post-test</i>
Tugas menyusun kata	Kelompok mampu menyusun kata secara kolaboratif	90% kelompok berhasil	Meningkat dari pertemuan 1 ke 3
Efektivitas video kerja sama	Siswa memahami contoh kerja sama nyata	88% siswa menyatakan membantu memahami	Berdasarkan survei sederhana
Interaksi sosial dalam kelompok	Minimal 70% menunjukkan kerja sama positif	80% siswa menunjukkan interaksi	Berdasarkan lembar observasi



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Literasi



Gambar 3. Kegiatan Menyusun Kata



Gambar 4. Kegiatan Menyusun Kata.

3.2 Pembahasan

Analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan telah sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks lingkungan peserta didik di SDN Karangsegon 1 Bondowoso. Pendekatan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan proyek. Hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama di antara peserta. Kegiatan berbasis partisipatif juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap lingkungan sekolah serta kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari budaya sekolah yang produktif.

Penerapan strategi pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui metode diskusi, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Aktivitas membaca terpadu yang dikembangkan dalam kegiatan tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, tetapi juga meningkatkan kemampuan literasi yang menjadi fondasi utama prestasi belajar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam membaca dan berdiskusi, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Selain peningkatan akademik, kegiatan juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Kolaborasi antara siswa, guru, dan tim pelaksana pengabdian menciptakan

suasana belajar yang inklusif dan mendukung pembentukan karakter positif. Siswa belajar untuk saling menghargai, berbagi peran, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Proyek kebersihan dan penghijauan sekolah yang dilakukan secara kolektif menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah dan memperkuat nilai kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar.

Hasil evaluasi kualitatif melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif juga meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar, bukan hanya sebagai penyampai informasi. Oleh karena itu, terjadi perubahan pola komunikasi yang lebih terbuka dan dua arah, yang memperkuat iklim belajar kolaboratif di sekolah. Model berpotensi diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya belajar aktif dan partisipatif di lingkungan pendidikan dasar. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang dikombinasikan dengan penguatan budaya membaca sejak dini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus membentuk karakter sosial yang kuat. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, kegiatan dapat dijadikan model penerapan bagi sekolah dasar lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat berupa pengembangan pembelajaran interaktif dan penguatan budaya membaca sejak dini di SDN Karangsegon 1 Bondowoso telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan kegiatan selama tiga minggu dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik pada aspek literasi, kerja sama, maupun keaktifan belajar. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman materi kerja sama, keterampilan menyusun kata, serta pemahaman penggunaan media pembelajaran berbasis video. Selain itu, hasil observasi kualitatif mengungkapkan perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya keberanian bertanya, antusiasme dalam kegiatan kelompok, kedisiplinan, serta tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan kegiatan literasi terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Peran guru sebagai fasilitator serta keterlibatan aktif mahasiswa pengabdian turut menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Oleh karena itu, program dapat disimpulkan efektif sebagai model pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar. Pendekatan pembelajaran interaktif dan penguatan budaya membaca sejak dini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi di sekolah dasar lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi siswa, dan pembentukan karakter siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jember atas segala dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada SDN Karangsegon 1 Bondowoso yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi dasar penyusunan artikel ini. Tidak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada teman-teman Kelompok 6 atas kerja sama, komitmen, dan kekompakan selama proses persiapan

hingga pelaksanaan kegiatan. Semangat kolaboratif dan dedikasi yang tinggi dari seluruh anggota kelompok telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian. Semoga kegiatan dapat memberikan manfaat nyata bagi sekolah dan menjadi langkah kecil menuju peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

6. Daftar Pustaka

- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 10-17. <https://doi.org/10.33578/>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur 2022*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Fauziah, R., & Suryani, D. (2021). Strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45-54.
- Idayanti, Z., & Kurniawati, M. S. (2019). Perkembangan kognitif anak usia 10 tahun ke atas. *Academia. Edu*, 1-8.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan gerakan literasi sekolah dasar*. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, H., & Lestari, R. (2021). Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112-123.
- Nurhayati, L. (2021). Pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(3), 210-220.
- Putri, S. A., & Rahman, M. (2020). Upaya meningkatkan budaya membaca sejak dini melalui program literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 56-64.
- Radar Jember. (2025, Oktober 30). Bondowoso peringkat lima terbawah rata-rata lama sekolah (RLS) se-Jatim. <https://radarjember.jawapos.com/bondowoso/791127220/bondowoso-peringkat-lima-terbawah-ratarata-lama-sekolah-rls-sejatim>
- Rahmawati, D. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan kebiasaan membaca siswa di sekolah dasar*. Deepublish.
- Sari, M., & Utami, R. (2023). Implementasi pembelajaran interaktif berbasis media digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 98-108.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (n.d.). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Serang*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Yuliani, N. (2020). Budaya literasi di sekolah dasar: Tantangan dan upaya pengembangannya. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Literasi*, 4(1), 45-57.